



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 1 Februari 2024 Halaman 172 - 179

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Sikap Multikultural Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Bimo Pramono Putro Wibowo¹✉, Sri Buwono², Hadi Wiyono³

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Tanjungpura, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : bimoprmnn@gmail.com¹, sri.buwono@fkip.untan.ac.id², hadiips@untan.ac.id³

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui sikap multikultural mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan subjeknya terdiri dari mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022 yang berjumlah 134 mahasiswa dengan 41 laki-laki dan 93 perempuan dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Hasil akhir analisis data diperoleh hasil berdistribusi normal dan tidak berdistribusi normal. Maka kemudian melakukan perhitungan uji hipotesis parametrik dan non parametrik, diperoleh hasil *uji mann-whitney u* dengan nilai sebesar $0,0955 > 0,05$ yang berarti $0,955$ lebih besar dari $0,05$, yang berarti tidak ada perbedaan antara sikap multikultural siswa laki-laki dan perempuan. Kemudian dilakukan pula *analysis of variance test (ANOVA)* dengan hasil sebesar $0,06 > 0,05$ yang berarti $0,06$ lebih besar dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan sikap multikultural mahasiswa angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022 pada Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak pada tahun ajaran 2022/2023 .

Kata Kunci: Multikultural, Sikap Multikultural, Perbedaan Sikap Multikultural, Siswa, Ilmu Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Abstract

The research aims to determine the multicultural attitudes of students in the Social Sciences Education Study Program, FKIP, Tanjungpura University, Pontianak. The research used a quantitative approach with a survey method and the subjects consisted of students from the Social Sciences Education Study Program class of 2019, 2020, 2021 and 2022, totaling 134 students with 41 men and 93 women using questionnaire data collection techniques. The final results of data analysis obtained results with normal distribution and non-normal distribution. So then calculating parametric and non-parametric hypothesis tests, the results of the Mann-Whitney U test were obtained with a value of $0.0955 > 0.05$, which means 0.955 is greater than 0.05 , which means there is no difference between the multicultural attitudes of male students. and women. Then an analysis of variance test (ANOVA) was also carried out with results of $0.06 > 0.05$, which means 0.06 is greater than 0.05 . This shows that there is no difference in the multicultural attitudes of students from the classes of 2019, 2020, 2021 and 2022 in the Social Sciences Education Study Program, FKIP, Tanjungpura University, Pontianak in the 2022/2023 academic year.

Keywords: Multicultural, Multicultural Attitudes, Differences in Multicultural Attitudes, Students, Educational Sciences and Social Sciences.

Copyright (c) 2024 Bimo Pramono Putro Wibowo, Sri Buwono, Hadi Wiyono

✉ Corresponding author :

Email : bimoprmnn@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5944>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Keberagaman suku dan agama yang dimiliki masyarakat Indonesia dapat memberikan potensi sosial bagi jalannya kehidupan antar individu atau kelompok. Potensi tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk kohesi sosial dan perpecahan sosial. Kohesi sosial di satu sisi menjadi harapan setiap orang Indonesia, namun di sisi lain keberagaman bisa memicu perpecahan sosial. Seperti yang ditegaskan oleh (Sumantri, Bayu, & Sugiartha, 2017) Keberagaman yang dimiliki Indonesia merupakan suatu kekayaan, namun juga dapat menjadi sumber konflik antar agama dan suku.

Data (Hidayah, 2015) menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai banyak suku. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri pada Desember 2021, jumlah penduduk muslim di Indonesia 237,53 juta jiwa atau berkisar 86,9% dari keseluruhan jumlah penduduk. Diikuti oleh warga yang beragama Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu dan kepercayaan lainnya.

Indonesia memiliki Bhinneka Tunggal Ika dengan maksud walaupun berbeda-beda, kita tetap satu. Keberagaman suku dan agama di Indonesia mencerminkan semboyan tersebut. Indonesia dikenal sebagai negara multikultural. Konsep multikultural sendiri menyangkut pengakuan terhadap pluralitas atau keberagaman yang ada dalam masyarakat. Perspektif ini mengutamakan penerimaan terhadap keberagaman (Suryana & Rusdiana, 2015) . Berdasarkan (Parekh, 2000) Multikulturalisme berkaitan dengan bagaimana masyarakat memahami dan juga menjalani hidup dalam lingkungan yang majemuk.

Keberagaman yang ada pada masyarakat Indonesia selalu terlihat pada berbagai kelompok sosial yang ada. Masyarakat majemuk ini terdiri dari beragam suku, agama, ras. Untuk menghadapi perbedaan tersebut, penting bagi masyarakat Indonesia untuk memahami konsep multikulturalisme. Pemerintah Indonesia sendiri telah mengedepankan konsep multikultural ini melalui pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menekankan pentingnya pendidikan yang adil dan juga menghormati keberagaman.

Pendidikan multikultural ini bertujuan untuk menanamkan sikap simpati, hormat dan empati terhadap keberagaman. Tujuan pendidikan di Indonesia ialah mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia beriman dan bertaqwa, cerdas, serta memiliki keterampilan yang dapat mengembangkan dirinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sikap multikultural ini mengakui kesetaraan (Ibrahim, 2013) . Terdapat aspek multikultural seperti saling menghormati, saling menghormati dan kesetaraan (Putra, Prasetyaningtyas & Wiyono, 2021) .

Sikap toleransi antar individu harus ditanamkan sejak dini, khususnya di sekolah. Seiring bertambahnya usia individu, pemikiran mereka berkembang dan menjadi lebih kompleks. Pada usia 18-25 tahun, individu mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya. Pada usia ini, seorang pelajar yang sedang belajar di suatu universitas disebut mahasiswa. Siswa cenderung memiliki sifat yang melekat pada dirinya yaitu berpikir kritis dan bertindak cepat. Karakteristik ini juga mempengaruhi cara siswa menyikapi lingkungan sekitarnya.

Siswa sering kali dihadapkan pada lingkungan dengan individu-individu dari latar belakang yang berbeda-beda. Tantangan-tantangan tersebut, seperti perbedaan asal usul, suku, dan kepercayaan, terutama dirasakan pada pendidikan tinggi. Di Universitas Tanjungpura, ego antar jurusan dan fakultas masih tinggi, misalnya dalam kegiatan penerimaan mahasiswa baru. Ada fakultas yang merendahkan fakultas lain sehingga menimbulkan konflik bahkan bentrokan antar fakultas . (Elsiana dkk., 2019) dalam penelitiannya ia melihat bahwa sikap toleransi mahasiswa Universitas Kanjuruhan masih rendah karena latar belakang budaya yang berbeda. (Efianingrum et al., 2022) juga menjelaskan bahwa mahasiswa fakultas sosial humaniora dan sains Universitas Negeri Yogyakarta memiliki kelemahan dalam sikap kesadaran multikultural yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang sosial dan budaya, yang berimplikasi pada perbedaan kesadaran budaya.

Pentingnya sikap multikultural bagi pelajar, khususnya di perkotaan, tidak bisa diabaikan. Kota ini dihuni penduduk dari berbagai daerah. Dari pra penelitian pada Program Studi Pendidikan IPS terungkap

bahwa mahasiswanya berasal dari berbagai suku, ras dan agama. Meskipun rata-rata siswa sudah mengetahui tentang multikulturalisme, namun tidak semuanya memahami sikap multikultural. Penelitian tentang Sikap Multikultural di Program Studi Pendidikan IPS menjadi penting, apalagi Universitas Tanjungpura berada di Pontianak, dengan mahasiswa dari berbagai latar belakang. Penelitian ini akan memberikan pemutakhiran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya terkait melihat bagaimana sikap multikultural terjadi pada siswa laki-laki dan perempuan di setiap generasi. Penelitian ini mengukur tiga aspek dalam melihat sikap multikultural mahasiswa yaitu aspek toleransi, kerjasama dan kesetaraan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan khususnya pada Program Studi Pendidikan IPS. Ketiga aspek tersebut diharapkan dapat memperkuat sikap multikultural mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS di Universitas Tanjungpura. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai sikap multikultural di lingkungan ini.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penekanannya adalah pada pengolahan data numeri metode survei dalam penelitiannya. Penelitian mengumpulkan data melalui pertanyaan terstruktur kepada sejumlah responden yaitu siswa laki-laki dan perempuan. Semua tanggapan terhadap pertanyaan ini disajikan dalam kuesioner, dicatat, diolah dan dianalisis. Penelitian ini menggunakan *jenis survei cross-sectional*.

Penelitian survei ini dianggap relevan oleh peneliti karena bertujuan untuk memperoleh klarifikasi mengenai perbedaan Sikap Multikultural antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Tanjungpura, serta perbedaannya. Sikap Multikultural antar mahasiswa angkatan 2019 sampai dengan tahun 2022 pada satuan akademik yang sama. Populasi dalam penelitian menggunakan mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Tanjungpura yang terdiri dari angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022. Mahasiswa berjumlah 134 dengan laki-laki sebanyak 41 dan 93 perempuan. Data penelitian ini dikumpulkan pada periode 30 Mei 2023 hingga 13 Juni 2023 dengan melibatkan sampel sebanyak 100 mahasiswa program studi Pendidikan IPS Universitas Tanjungpura. Sampel ditentukan dengan menggunakan *non-probability sampling* karena metode pengumpulan data dilakukan secara online melalui link formulir yang dibagikan kepada kelompok kelas setiap angkatan. Dalam penelitian ini teknik analisis data adalah statistik deskriptif dan penelitian ini mengeksplorasi perbedaan sikap multikultural mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Universitas Tanjungpura berdasarkan gender dan kelas. Untuk menganalisis perbedaan berdasarkan gender, *uji mann whitney u* diterapkan; metode statistik non-parametrik untuk menganalisis perbedaan median antara dua kelompok independen. Sedangkan perbedaan berdasarkan generasi dianalisis menggunakan *analysis of variance test* (ANOVA) dengan menguji perbedaan rata-rata pada beberapa kelompok yang tidak berhubungan, untuk menilai signifikansi perbedaan rata-rata tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian yang dilakukan tercatat 100 orang sebagai responden. Dari total responden, laki-laki berjumlah 40 mahasiswa setara dengan 40%, sedangkan sisanya yaitu 60 orang atau 60% merupakan pelajar perempuan. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan IPS angkatan 2019 sampai dengan tahun 2022 sebanyak 134 orang. Jika dirinci lebih lanjut, jumlah siswa laki-laki sebanyak 41 orang atau 30,6% dari total penduduk, sedangkan siswa perempuan berjumlah 93 orang, atau sekitar 69,4%. Jika dilihat berdasarkan kelas, dari total 100 responden, 25 orang (25%) berasal dari angkatan 2019, 23 orang (23%) berasal dari angkatan 2020, 25 orang (25%) berasal dari angkatan 2021., dan 27 orang (27%) % berasal dari angkatan 2022. Dalam konteks Sikap Multikultural, mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS

FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak diukur berdasarkan tiga indikator utama yaitu: (1) Toleransi, (2) Kerja Sama , dan (3) Kesetaraan.

Dalam analisis Sikap Multikultural Mahasiswa Angkatan 2019-2022 Universitas Tanjungpura Pontianak, diajukan dua hipotesis kunci sebagai landasan penelitian:

- Hipotesis Nol (Ho): Hipotesis ini mengajukan asumsi adanya perbedaan Sikap Multikultural pada mahasiswa angkatan 2019 hingga 2022 di Universitas Tanjungpura Pontianak. Dengan kata lain hipotesis ini mengasumsikan bahwa kelas atau tahun masuk siswa mempengaruhi Sikap Multikulturalnya.
- Hipotesis Alternatif (Ha): Berbeda dengan Ho, Ha mengemukakan asumsi tidak terdapat perbedaan Sikap Multikultural yang signifikan antara siswa dari berbagai kalangan. Dalam konteks ini, kelas atau tahun masuk siswa tidak dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi Sikap Multikultural mereka.

Pengujian kedua hipotesis ini akan memberikan pandangan yang lebih mendalam mengenai sejauh mana tahun masuk atau kelas siswa mempengaruhi Sikap Multikulturalnya. Hasil analisis akan memvalidasi salah satu dari dua hipotesis tersebut berdasarkan data yang dikumpulkan . Dalam menjawab permasalahan penelitian terkait perbedaan sikap multikultural mahasiswa laki-laki dan perempuan di Program Studi Pendidikan IPS Universitas Tanjungpura, teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji *mann-whitney u* berbantuan SPSS 26. Berikut hasil uji statistik deskriptif terhadap sikap multikultural laki-laki dan perempuan:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Pria

	<i>Frekuensi</i>	<i>Persen</i>	<i>Persentase yang valid</i>	<i>Persen Kumulatif</i>
Sedang (36-54)	7	17,5%	17.5	17.5
Sah Tinggi (54-72)	33	82,5%	82.5	100
Total	40	100%	100	

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Perempuan

	<i>Frekuensi</i>	<i>Persen</i>	<i>Persentase yang valid</i>	<i>Persen Kumulatif</i>
Sedang (36-54)	10	16,7%	16.7	16.7
Sah Tinggi (54-72)	50	83,3%	83.3	100
Total	60	100%	100	

Berdasarkan tabel yang akan ditampilkan terungkap bahwa 17,5% mahasiswa laki-laki dan 16,7% mahasiswa perempuan Program Studi Pendidikan IPS Universitas Tanjungpura tahun ajaran 2022/2023 mempunyai sikap multikultural dalam medium. kategori. Sebaliknya, 82,5% siswa laki-laki dan 83,3% siswa perempuan masuk dalam kategori sikap multikultural tinggi. Sebagai bagian dari analisis, peneliti akan menampilkan tabel untuk memberikan gambaran lebih detail. Dalam menghadapi permasalahan penelitian, *digunakan teknik analisis statistik deskriptif dan uji mann-whitney u* berbantuan SPSS 26 .

Tabel 3. Hasil Tes Mann–Whitney U untuk Gender

Uji Statistik ^a

	Total
<i>Mann-Whitney U</i>	1192
<i>Wilcoxon W</i>	3022
Z	-0,057
<i>Asymp. tanda tangan. (2 -ekor)</i>	0,955

A. Variabel Pengelompokan: Jenis Kelamin

Mann–whitney yang juga tercantum pada tabel berikutnya menunjukkan nilai *asymp sig* (2-tailed) sebesar 0,0955, yang melebihi batas 0,05. Artinya Hipotesis Nol (*Ho*) diterima dan Hipotesis Alternatif (*Ha*) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat variasi sikap multikultural yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan pada tahun ajaran yang ditentukan. Selanjutnya dalam menjawab pertanyaan penelitian terkait perbedaan sikap multikultural mahasiswa angkatan 2019-2022 Program Studi Pendidikan IPS Universitas Tanjungpura digunakan teknik analisis data statistik deskriptif yang peneliti terapkan.

- Angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Tanjungpura Pontianak tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan 76% mahasiswa berada pada kategori sikap multikultural tinggi.
- Angkatan 2020 tercatat 87% mahasiswa mempunyai sikap multikultural yang tinggi.
- Angkatan 2021 memiliki 84% siswa dengan kategori sikap multikultural tinggi.
- Angkatan 2022 menghasilkan 85,2% mahasiswa dengan sikap multikultural tinggi.

Selanjutnya peneliti melakukan *uji analisis varians* dengan menggunakan software SPSS 26 untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sikap multikultural siswa berdasarkan angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022.

**Tabel 4. Hasil Uji Analisis Variance (ANOVA) Force
ANOVA**

Total	<i>Jumlah Kuadrat</i>	<i>df</i>	<i>Berarti Persegi</i>	<i>F</i>	<i>tanda tangan.</i>
<i>Antar Grup</i>	224.535	3	74.845	4.457	0,006*
<i>Dalam Grup</i>	1612.11	96	16.793		
Total	1836.64	99			

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai *asymp sig* (2- tailed) 0,06 yang melebihi ambang batas sebesar 0,05. Artinya Hipotesis Nol (*Ho*) diterima dan Hipotesis Alternatif (*Ha*) ditolak. Oleh karena itu bahwa tidak terdapat perbedaan sikap multikultural yang signifikan antara keempat kelompok di universitas yang bersangkutan pada tahun ajaran 2022/2023.

Pembahasan

Penelitian ini melakukan proses tindakan survei terhadap mahasiswa laki-laki dan perempuan dari berbagai kelas di Program Studi Pendidikan IPS Universitas Tanjungpura Pontianak . Penelitian ini

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 6 No 1 Februari 2024

p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

melibatkan 100 mahasiswa yang memiliki latar belakang budaya dan karakteristik berbeda. Aspek dalam menentukan sikap multikultural siswa dilihat dari sikap toleransi, kerjasama dan kesetaraan antar siswa. Sikap multikultural merupakan pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman dengan memandang derajat kesetaraan, baik pada tataran individu maupun budaya (Ibrahim, 2013) . Beberapa aspek penting dari multikulturalisme antara lain saling menghormati, peduli, dan menghindari diskriminasi berdasarkan latar belakang sosial, budaya, ras, dan etnis. (Putra dkk., 2021) . Dalam konteks masyarakat, multikulturalisme seringkali dipandang sebagai sikap saling menghormati, saling percaya, toleransi, dan kerjasama antar suku dalam kegiatan sosial. Ini menekankan perspektif, sikap, dan metode yang menerima dan merayakan keragaman budaya. Pendekatan multikultural memandang pentingnya mengakui dan memahami keragaman budaya serta berupaya memahami dan menghormati individu dari latar belakang yang berbeda-beda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner, terdapat tiga indikator yang diukur yaitu toleransi, kerjasama dan kesetaraan. Dari ketiga indikator yang diuji peneliti dalam kuesioner, ditemukan bahwa indikator toleransi berada pada kategori tinggi, indikator kerjasama berada pada kategori tinggi, dan indikator kesetaraan juga dapat dikategorikan tinggi . Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga indikator mempunyai skor tinggi pada kategorinya masing-masing.

Berdasarkan Whitehead dalam (Amalia, Ghufron & Wathon, 2023) Temuan menunjukkan bahwa sikap multikultural tidak dipengaruhi oleh gender. Artinya, baik laki-laki maupun perempuan mempunyai kemungkinan yang sama untuk mengembangkan sikap multikultural. Pendapat ini diperkuat dengan penelitian (Wijayanti, Praheto & Pratomo, 2021) yang menegaskan bahwa untuk memahami sikap multikultural seseorang, pertimbangan yang lebih luas seperti latar belakang sosial, budaya, dan lingkungan menjadi faktor kuncinya, sedangkan gender tidak memberikan kontribusi yang signifikan. Dari analisis statistik yang dilakukan diketahui bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan mempunyai sikap budaya yang tergolong tinggi. Selanjutnya berdasarkan Uji *mann-whitney u*, Hipotesis Nol (*Ho*) diterima sedangkan Hipotesis Alternatif (*Ha*) ditolak. Hal ini menandakan tidak adanya disparitas sikap multikultural antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di lembaga tersebut tahun ajaran 2022/2023. (Summerfield dkk., 2021) juga menjelaskan bahwa dalam penelitiannya terdapat kesamaan yang cukup signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam memahami sikap dan karakter multikultural.

Meskipun sikap multikultural dapat bervariasi berdasarkan tahun masuk perguruan tinggi, tahun seringkali bukan variabel utama dalam penelitian sikap multikultural. Pandangan ini didukung oleh (Nasehudin & Ratnawati, 2022) yang menegaskan bahwa lamanya penelitian dapat mempengaruhi sikap multikultural. Namun dampak nyata dari lamanya belajar ini akan dipengaruhi oleh berbagai unsur seperti kurikulum, suasana kampus, interaksi antar mahasiswa, dan pengalaman di luar kurikulum. Berdasarkan analisis statistik sikap multikultural diketahui bahwa siswa angkatan 2019 hingga 2022 semuanya memiliki sikap multikultural yang tergolong dalam kategori tinggi. Meskipun mungkin terdapat perbedaan antar generasi, variabel ini sering kali berinteraksi dengan faktor lain seperti tingkat pendidikan, pengalaman, dan konteks sosial. Oleh karena itu, menentukan dampak spesifik dari kelompok perguruan tinggi memerlukan analisis lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan. Dari uji *analysis of variance* (ANOVA) terungkap bahwa sikap multikultural mahasiswa angkatan 2019 hingga 2022 di Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Tanjungpura Tahun Akademik 2022/2023 tahun disimpulkan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan mengenai sikap multikultural.

Penelitian yang dilakukan dengan menunjukkan sikap multikultural mahasiswa laki-laki maupun perempuan disetiap generasi akan berimplikasi pada proses pendidikan di perguruan tinggi. Proses pendidikan tidak hanya merujuk pada aktivitas dalam pembelajaran atau perkuliahan, namun juga aktivitas di luar yang memungkinkan berkembangnya nilai-nilai multikultural, khususnya pada aspek toleransi, kerjasama dan kesetaraan antar peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan pentingnya mahasiswa dan dosen menyebarkan muatan kompetensi nilai-nilai multikultural di lingkungan sekitar. Kompetensi dalam hal ini

adalah memahami identitas dan nilai-nilai budaya yang diyakini seseorang dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi persepsi seseorang terhadap orang lain yang memiliki budaya berbeda (Zamroni et al., 2021). Kompetensi ini mencakup seluruh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kesadaran dan pengalaman seseorang yang berkaitan dengan multikulturalisme. Di perguruan tinggi, penguatan identitas budaya dapat menjadi kompetensi yang perlu dimiliki mahasiswa dalam mengembangkan sikap multikulturalnya.

SIMPULAN

Analisis data yang dilakukan yaitu mengetahui sikap multikultural mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak. Sebelumnya peneliti telah melakukan proses survei terhadap seluruh mahasiswa angkatan 2019-2022 dan didapatkan bahwa sikap multikultural mahasiswa tersebut memiliki sikap multikultural dengan kategori tinggi sebagai dilihat dari aspek toleransi, kerjasama dan kesetaraan antar peserta didik. Sedangkan setelah dilakukan *uji mann whitney u* menghasilkan nilai $0,0955 > 0,05$ dan *uji analisis varians* $0,06 > 0,05$. Sehingga hasil data tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan sikap multikultural antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dan juga tidak terdapat perbedaan sikap multikultural mahasiswa angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022 pada Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Ghufron, M., & Wathon, A. (2023). Internalisasi Pendidikan Multikultural Anak Keluarga Radikal Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2948–2959. <Https://Doi.Org/10.24815/Jimps.V8i3.26286>.
- Efianingrum, A., Maryani., Sukardi, J. S., Hanum, F., &, & Dwiningrum, S. I. . (2022). Kesadaran Multikultural Generasi Z Dan Implikasinya Pada Pendidikan. *Humanika*, 22(1), 1–20. <Https://Doi.Org/10.21831/Hum.V22i1.49102>.
- Elsiana, K., Ladamay, I., &, & Wadu, L. . (2019). Hubungan Antara Keberagaman Budaya Terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa Di Universitas Kanjuruhan Malang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 3, 205–212.
- Hidayah Siti. (2015). *Mengulik Data Suku Di Indonesia*. Badan Pusat Statistik. <Https://Www.Bps.Go.Id/News/2015/11/18/127/Mengulik-Data-Suku-Di-Indonesia>.
- Ibrahim, R. (2013). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 1–26. <Https://Doi.Org/10.21043/Addin.V7i1.573>.
- Nasehudin., & Ratnawati, E. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Multikulturalisme Dan Revolusi Industri 4.0 Di Iain Syekh Nurjati Cirebon. *The Journal Of Social And Economics Education*, Xi(1), 55–71. <Https://Doi.Org/10.24235/Edueksos.V11i1>.
- Parekh, B. (2000). *Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity And Political Theory*. Macmillan Press.
- Putra, G. M. C., Prasetyaningtyas, F. D., & Wiyono, H. (2021). Menumbuhkan Sikap Multikulturalisme Remaja Sebagai Bentuk Pendidikan Ips Oleh Orang Tua. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1), 205–212. <Https://Doi.Org/10.24176/Jpp.V4i1.6076>.
- Sumantri, I.M., Bayu, G.W., & Sugiarkha, I. (2017). Analisis Kebutuhan Dalam Pengembangan Model Pendidikan Multikultur Transformatif Dalam Pembelajaran Ppkn Dan Ips Di Sekolah Dasar. *Journal Of Education Research And Evaluation*, 1(3), 192. <Https://Doi.Org/10.23887/Jere.V1i3.12017>.
- Summerfield, L. P., Prado-Gascó, V., Giménez-Espert, M. D. C., & Mesa-Gresa, P. (2021). The Multicultural Personality Questionnaire (Sf-40): Adaptation And Validation Of The Spanish Version. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 18(5), 1–15. <Https://Doi.Org/10.3390/Ijerph18052426>.

179 *Sikap Multikultural Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - Bimo Pramono Putro Wibowo, Sri Buwono, Hadi Wiyono*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5944>

Suryana, Y., & R. (2015). *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip Dan Implementasi*. Pustaka Setia.

Wijayanti, D., Praheto, B.E., & Pratomo, W. (2021). Social Attitudes Internalization Through Multicultural Education Courses In PgSD Students Sarjanawiyata Tamansiswa University. *Proceedings: The ...*, 56–60.

<Https://Jurnal.Ustjogja.Ac.Id/Index.Php/Incotes/Article/View/11375%0ahttps://Jurnal.Ustjogja.Ac.Id/Index.Php/Incotes/Article/View/11375/4531>.

Zamroni, Dwiningrum, S. I. A., Hope, J., Kartowagiran, B., Sudartinah, T., Siteine, A., & Yao, Z. (2021). Cross-Cultural Competence In Multicultural Education In Indonesian And New Zealand High Schools. *International Journal Of Instruction*, 14(3), 597–612. <Https://Doi.Org/10.29333/Iji.2021.14335a>.